

AFTER CLASS XII SPECIALIZATION SMAN 1 KUOK

WELA RAHAYU PRATIWI

(welarp@gmail.com)

Nomor Seluler : 0822-8333-4533

Dosen Pembimbing: Drs.H .Yoserizal, Msi

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik-Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau

ABSTRACT

This study was conducted in SMK 1 Subdistrict Kuok. The aim of this study was to determine the forms of the desired interest and attention in SMAN 1 Kuok. This study entitled "Specialisation Class XII After Graduating Senior in High School State 1 Kuok". Topics focus of this study is what the specialization class XII students after graduating from SMAN 1 Kuok. Informants of this study was students in SMAN 1 Kuok. Informants retrieval is done by using purposive sampling. Informants are numbered 15 students. Writer using qualitative descriptive method and data analyzed qualitative. Data instrument is observation, interview and documentation. The results showed that election interest respondents the most was interest in continuing education or courses totaling 6, followed by interest in the job consists of 4 respondents, anyone has the intention to marry amounted to 2 people and there were 3 respondents who chose to rest or unemployed first. In addition there are several things that affect the interests of students, namely the attention of parents and families as well as those closest to the interest of the respondents, and acts sera response to the interest of the selected respondents.

Keywords: Children Interest, Student Options

PEMINATAN SISWA KELAS XII SELEPAS LULUS SMA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KUOK

WELA RAHAYU PRATIWI

(welarp@gmail.com)

Nomor Seluler : 0822-8333-4533

Dosen Pembimbing: Drs.H.Yoserizal, Msi

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik-Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kuok Kecamatan Kuok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk minat yang diinginkan dan diperhatikan di SMAN 1 KUOK. Penelitian ini berjudul “Peminatan Siswa Kelas XII Selepas Lulus SMA Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 KUOK”. Topik fokus penelitian ini adalah Apa yang menjadi peminatan siswa kelas XII selepas lulus SMAN 1 Kuok. Informan dari penelitian ini adalah siswa-siswai yang ada di SMAN 1 Kuok. Pengambilan Informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Informan adalah berjumlah 15 orang siswa-siswi. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan data dianalisis secara kualitatif. Instrumen data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemilihan minat responden yang terbanyak adalah minat untuk melanjutkan pendidikan atau kuliah yang berjumlah 6 orang, lalu disusul oleh minat terhadap pekerjaan berjumlah 4 orang responden, ada yang memiliki niat untuk menikah berjumlah 2 orang dan ada 3 orang responden yang memilih untuk beristirahat atau menganggur dahulu. Selain itu ada beberapa hal yang mempengaruhi minat siswa yaitu perhatian dari orang tua dan keluarga serta orang terdekat terhadap minat responden, ketertarikan dan kemauan responden terhadap minatnya, dan perbuatan serta respon responden terhadap minat yang dipilih.

Kata kunci: Minat Anak, Pilihan Siswa

A. Pendahuluan

Latar belakang

Berdasarkan penelitian awal, penulis menemukan masalah yang terjadi di sekolah SMAN 1 Kuok. Rendahnya ekonomi masyarakat lingkungan dan orangtua siswa dan kurangnya pendidikan di lingkungan keluarga yang membuat kurangnya minat siswa akan hal yang lebih maju. Berdasarkan observasi dan berdiskusi dengan pihak sekolah, kebanyakan siswa di SMA N 1 Kuok memiliki masalah yang serius dalam masalah menentukan tujuan karier setelah lulus SMA. Cenderung siswa memilih sesuatu berdasarkan trend/hal yang sedang banyak dibicarakan dibandingkan dengan sesuatu yang benar-benar cocok dengan apa yang mereka cita-citakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis berpikir untuk mengobservasi siswa dari SMA N 1 Kuok. Agar bisa menggerakkan hati nurani para siswa agar bisa menentukan pilihan. Oleh karena itu, pengarahan tentang minat, perhatian dan cita-cita pendidikan salah satu solusi untuk mengatasinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis yakin penelitian ini akan sangat membantu untuk menentukan mau dibawa kemana diri mereka setelah lulus SMA. Karena sekolah SMA N 1 Kuok memiliki semangat dari semua warga, tenaga pengajar yang banyak membantu terlaksananya program peminatan, karena pada umumnya staf pengajar dan pegawainya rata-rata berpendidikan S1, berpengalaman dan memiliki cita-cita yang mulia bagi para siswanya.

Minat merupakan suatu pemusatan perhatian yang tidak di

sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami, sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukannya. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar anak (Slameto, 2010:180).

Minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktifitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan. Sehingga proses jiwa menimbulkan kecenderungan terhadap sesuat, gairah atau keinginan terhadap sesuatu. Bisa dikatakan pula bahwa minat menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Keinginan ini di sebabkan adanya rasa dorongan untuk meraihnya, sesutau itu bisa berupa benda, kegiatan, dan sebagainya baik itu yang membahagiakan atau yang menakutkan.

Diharapkan dalam penelitian ini minat siswa dalam mengikuti hal yang lebih diinginkan mereka mengikuti pelajaran keamanan dan keselamatan kerja. Dalam perkacapan sehari-hari pengertian perhatian dikacaukan dengan minat dalam pelaksanaan perhatian seolah-olah kita menjolkan fungsi pikiran, sedangkan dalam minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa, tetapi

kenyataannya apa yang menarik minat menyebabkan pula kita memperhatikan, dan apa yang menyebabkan perhatian kita menarik minat pun meyerai kita (Dakir, 1971:81)

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Hilgard yang di kutip oleh Slameto (1991), "Minat merupakan kecenderungan untuk lebih memperhatikan dan merasa nyaman dengan aktivitas yang bisa memuaskan diri mereka". Sedangkan menurut Sardiman A. M. (1988) Berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Sedangkan Pasaribu dan Simanjuntak (1983), mengartikan minat sebagai suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menarik nya. Selanjutnya menurut Zakia Daradjat, dkk (1995:133), mengartikan minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap menjurus kesuatu hal yang di anggap berharga bagi orang tersebut.

Mungkin masa sekolah merupakan masa yang paling indah, apalagi masa-masa di SMA. Ini adalah saat-saat terakhir bagi semua siswa kelas XII mengenakan seragam SMA. Ujian Nasional bukanlah akhir perjuangan, tetapi awal untuk memulai hal baru. . Nantinya tentu

akan muncul pertanyaan "kemana aku setelah lulus SMA?". Pertanyaan itulah yang selalu muncul di benak kebanyakan para pelajar yang telah lulus dari bangku SMA. Banyak dari mereka yang bingung akan kemana mereka setelah lulus SMA. Apakah akan melanjutkan kuliah di universitas, atau mau mencari pekerjaan, atau mau walimahan alias menikah.

Hidup adalah pilihan, mungkin sebagian dari kita akan menyadari dan merasakan hal itu, karena memang kita harus mampu dan berani menentukan satu dari sekian banyak pilihan dalam kehidupan ini, karena akan menjadi satu kesulitan bagi kita jika kita harus menjalani berbagai hal dalam satu kesempatan, menentukan skala prioritas dalam pilihan hidup mungkin itu sebuah tindakan yang bijaksana. Sebentar lagi akan diperoleh hasil akhir dari sebuah perjuangan bagi rekan-rekan yang menempuh pendidikan menengah, yang pada akhirnya harus menentukan mesti kemana setelah lulus nanti. Tentunya ada beberapa jawaban dari pertanyaan tersebut, diantara: kuliah, kerja, nikah bahkan istirahat dulu (nganggur).

Jawaban ini tentu memiliki dasar atau landasan sendiri-sendiri tergantung bagaimana para siswa menyikapi dan menanggapi. Saya akan mencoba memberikan gambaran bagaimana kita menyikapi dan menanggapi. Saya akan mencoba memberikan gambaran bagaimana kita menyikapi atau menjawab pertanyaan tersebut. Ada beberapa pilihan yang dapat dilakukan, oleh mereka yang baru lulus SMA dan sederajat. Pilihan itu antara lain adalah:

1. Kuliah

Bagi sebagian orang yang ingin melanjutkan perguruan tinggi, biasanya siap SMA sudah membuat rencana, akan kuliah dimana, di jurusan apa. Memilih untuk kuliah tidaklah mudah. Pertama-tama, sebaiknya sesuaikan jurusan yang dipilih dengan minat, dan kemampuan. Tidak perlu mengikuti teman. Jika siswa belum mengetahui apa yang menjadi minat dan kemampuan mereka, mereka bisa meminta bantuan ataupun meminta pendapat kepada guru ataupun keluarga.

2. Kerja

Hal ini mungkin dipilih setelah melihat kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung untuk melanjutkan keperguruan tinggi, atau mungkin karena keinginan sendiri agar segera mandiri secara ekonomi. Mengingat lapangan kerja yang tersedia bagi SMA sangat sedikit sekali, apalagi untuk menjadi PNS yang hampir tidak ada lagi kesempatan. Karena itu perlu melihat lapangan kerja seperti apa yang menerima lulusan SMA.

3. Nikah

Dibeberapa daerah di Indonesia, masih sering kita jumpa bahwa anak-anak perempuan tamat SMA hanya menunggu 'dilamar'. Namun tentunya menikah bukanlah pilihan yang bijaksana, karena menikah menuntut kematangan emosi, sosial, psikologi mengingat

tanggung jawab yang akan dipikul sebagai individu yang menikah juga akan besar sekali.

4. Menganggur

Sebenarnya pilihan yang terakhir ini tidak dapat di anggap sebagai sebuah pilihan. Namun sering kali terjebak dalam pilihan tersebut karena tidak ada biaya untuk kuliah, tidak ada kesempatan atau peluang untuk bekerja, dan mau menikah juga tidak ada dana atau tidak ada orang yang hendak dinikahi.

Beberapa alternatif lain yang bisa dilakukan oleh pelajar setelah lulus SMA, yaitu:

1. Kursus

Tujuan kursus adalah meningkatkan keterampilan teknis yang siap pakai. Jadi kursus lebih banyak praktek daripada teori. Bahkan sering dilengkapi dengan magang atau praktek kerja.

2. Buka usaha sendiri

Mungkin masih jarang dinegara kita, lulus sekolah lalu berwirausaha atau punya bisnis sendiri. Padahal ini bukan hal yang tidak mungkin dilakukan. Jika memiliki orangtua pengusaha biasanya anak akan mudah mengikuti jadi pengusaha. Sayangnya sebagian besar orangtua berharap hanyalah menjadi pekerja. Membuka usaha bisa di sesuaikan dengan minat atau hobi yang kita miliki.

3. Pekerja mandiri

Pekerja mandiri artinya kita bekerja untuk diri kita

sendiri tanpa ada atasan dan bawahan. Contohnya pengajar les privat desainer dan lain-lain. Bekerja mandiri kita harus memiliki ilmu dan keterampilan yang cukup memadai.

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki penulis ketika penulis melaksanakan Kukerta. Penulis menemukan beberapa gejala mengenai hasil minat siswa. Karena alasan tersebut guru-guru dan juga siswa harus melakukan pembenahan disegala bidang. Penelitian ini diharapkan agar siswa-siswa termotivasi dalam menentukan sikap yang baik ketika proses belajar mengajar berlangsung dan di lingkungan sekolah berjalan dengan baik

Penelitian ini dilakukan pada SMA N 1 Kuok. Berdasarkan gejala-gejala tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul: **“Peminatan Siswa Kelas XII Selepas Lulus SMA Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 KUOK”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah penulis uraikan pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi peminatan siswa kelas XII selepas lulus SMAN 1 Kuok ?
2. Faktor apa yang mempengaruhi peminatan siswa tersebut ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang diungkapkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan

beberapa fenomena diantaranya yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk minat yang diinginkan dan diperhatikan di SMAN 1 KUOK.
2. Ingin menjelaskan faktor-faktor yang ditemui dalam menentukan peminatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari kajian dan hubungan Studi Legalitas Penambangan Emas Rakyat Di Desa Alang Kepayang Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu, diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat umum bahwa sangat penting dalam menentukan peminatan dan cita-cita untuk kehidupan yang lebih baik.

B. Tinjauan Pustaka

2.1 Konsep Minat

Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu kesadaran, karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang yang menaruh perhatian tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan tersebut. Sementara itu, tinggi rendahnya perhatian dan dorongan psikologis pada setiap

orang belum tentu sama, maka tinggi rendahnya minat terhadap objek pada setiap orang juga belum tentu sama.

Tindakan rasional terjadi ketika seseorang dengan sadar melakukan tindakan-tindakan atau perilaku. Dimana ketika seseorang melakukan sesuatu yang dilakukan dengan rasionalitasnya maka ada nya tujuan dari setiap tindakan tersebut.

Max Weber rasionalitas cenderung di gunakan dalam diskusi khusus ekonomi, sosiologi, psikologi, dan ilmu politik. Sebuah keputusan yang rasional adalah salah satu yang tidak hanya beralasan, tetapi juga optimal untuk mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan masalah. Menentukan optimalitas untuk perilaku rasional memerlukan formulasi yang diukur dari masalah, dan pembuatan beberapa asumsi kunci. Ketika tujuan atau masalah membuat keputusan, rasionalitas faktor dalam seberapa banyak informasi yang tersedia (lengkap atau tidak lengkap misalnya pengetahuan).

Tindakan sosial adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Tindakan sosial yang dimaksud dapat berupa tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain. Juga dapat berupa tindakan yang bersifat “membatin” atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu.

Beberapa masalah yang akan dihadapi dalam menganalisa tindakan sosial menurut pandangan Max Weber. Para ahli filsafat

sosial, pujangga dan pengamat sosial lainnya, berbeda secara mendalam dalam memberikan prioritas pada pikiran, intelek dan logika (kegiatan otak) atau pada hati (seperti perasaan, sentiment, emosi). Jika menjelaskan perilaku manusia. Sejauh mana perilaku manusia itu bersifat rasional. Tidak ada seorangpun berbuat sesuatu tanpa pikiran, tetapi pikiran mungkin hanya sekedar keinginan untuk menyatakan suatu perasaan dan bukan suatu perhitungan yang sadar atau logis.

Terkadang kita berfikir bahwa tindakan yang dilakukan orang lain sama sekali tidak masuk akal, hanya berarti apabila orang itu menjelaskan alasan bagi tindakan itu. Meskipun kriteria yang kita gunakan untuk penilain seperti itu mungkin agak longgar. Sumbangan Max Weber untuk teori sosiologi adalah teorinya mengenai rasionalitas. Dimana rasionalitas merupakan konsep dasar yang Weber gunakan dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial. Perbedaan pokok yang diberikan adalah antara tindakan rasional dan yang non rasional. Singkatnya, tindakan rasional (menurut Weber) berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan.

Rast, Hamin, dan Simon (dalam Mulyati, 2004:46), menyatakan bahwa dalam minat itu terhadap hal-hal pokok diantaranya:

1. Adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu.
2. Adanya ketertarikan terhadap objek tertentu.
3. Adanya aktivitas atas objek tertentu.

4. Adanya kecenderungan berusaha lebih aktif.
5. Objek atau aktifitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan.
6. Kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

Soemanto (1998:203), adalah suatu perubahan tentang didalam diri pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha-usaha mencapai tujuan. Menurut Hamalik (2001:158), minat adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Slameto (1991:182), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minat.

2.2 Teori Pilihan Rasional

Coleman berpendapat bahwa sosiologi harus memusatkan perhatian pada sistem sosial, tetapi fenomena makro tersebut harus dijelaskan oleh factor-faktor internal kepada mereka, secara prototipikal individual. Dia menyukai bekerja di tingkat ini karena beberapa alasan, termasuk fakta bahwa data biasanya dikumpulkan pada tingkat individu dan kemudian dikumpulkan atau disusun untuk menghasilkan tingkat system itu. Di antara alasan-alasan lain untuk mendukung fokus pada tingkat individu adalah bahwa ini adalah tempat dimana "intervensi" biasa dilakukan untuk menciptakan

perubahan-perubahan sosial. Sebagaimana akan kita lihat, pusat dari perspektif Coleman adalah gagasan bahwa teori sosial tidak hanya merupakan latihan akademis tetapi harus mempengaruhi dunia sosial melalui "intervensi" semacam itu.

Mengingat fokus pada individu, Coleman mengakui bahwa ia adalah seorang individualismetodologis, meskipun ia melihat perspektif tertentu sebagai varian "khusus" dari orientasi itu. Pandangannya adalah khusus dalam arti bahwa ia menerima ide kemunculan dan bahwa meskipun berfokus pada factor-faktor internal pada system itu, factor-faktor tersebut belum tentu tindakan dan orientasi individu. Artinya, fenomena tingkat mikro selain individual dapat menjadi fokus analisisnya. Orientasi pilihan rasional Coleman adalah jelas dalam gagasan dasarnya bahwa:

"orang-orang bertindak secara purposif menuju tujuan, dengan tujuan (dan demikian juga tindakan-tindakan) yang dibentuk oleh nilai-nilai atau preferensi").

kemudian

Coleman berpendapat bahwa untuk kebanyakan tujuan teoritis, ia akan memerlukan konseptualisasi yang lebih tepat terhadap aktor rasional yang berasal dari ekonomi, yang melihat aktor yang memilih tindakan-tindakan itu yang akan memaksimalkan utilitas, atau kepuasan kebutuhan dan keinginan mereka.

Ada dua elemen kunci dalam teorinya, yaitu aktor dan sumberdaya. *Sumber daya* adalah

mereka yang dimana aktor memiliki kontrol dan di mana mereka memiliki kepentingan tertentu. Mengingat kedua unsur ini, Coleman merinci bagaimana interaksi mereka mengarah ke tingkat sistem. Sebuah basis minimal untuk sistem sosial tindakan dalam dua aktor, masing-masing memiliki kontrol atas sumber daya yang memiliki kepentingan terhadap yang lain. Ini adalah kepentingan masing-masing di bawah kontrol sumber daya lain yang mengarah keduanya, sebagai aktor purposive untuk terlibat dalam aktivitas yang melibatkan satu sama lain.

Suatu sistem tindakan struktur ini, bersama-sama dengan fakta bahwa para aktor adalah purposive, masing-masing yang memiliki tujuan memaksimalkan realisasi kepentingannya yang memberikan kemerdekaan, atau karakter sistemik kepada tindakan mereka. Meskipun ia memiliki iman dalam teori pilihan rasional, Coleman tidak percaya bahwa perspektif ini, setidaknya hingga kini memiliki semua jawaban. Tetapi jelas bahwa ia percaya bahwa ia dapat bergerak ke arah itu, karena ia berpendapat bahwa:

"keberhasilan sebuah teori sosial yang didasarkan pada rasionalitas terletak pada pengurangan secara berturut-turut domain kegiatan sosial yang tidak dapat dijelaskan oleh teori".

2.3 Operasional Konsep

Untuk menghindari pemahaman yang berbeda tentang konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka di kemukakan konsep sebagai berikut yaitu:

1. Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

2. Faktor yang mempengaruhi minat siswa SMA antara lain adalah:

1. Pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap keinginan siswa untuk menentukan pilihan setelah tamat SMA, ini berarti bahwa peningkatan pendapatan keluarga akan meningkatkan keinginan siswa SMA untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Perguruan tinggi membutuhkan dana yang cukup besar, semakin besar pendapatan perkapita suatu keluarga, maka kemungkinan untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi akan semakin tinggi.

Tinggi : Apabila pendapatan keluarga \geq Rp 5.000.000,00

Sedang : Apabila pendapatan keluarga Rp 2.000.000,00 sampai Rp Rp 4.000.000,00

Rendah : Apabila pendapatan keluarga \leq Rp 1.000.000,00

2. Jumlah anggota keluarga
Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi

minat siswa, jika anggota keluarga banyak dan penghasilan orang tua tidak mencukupi, siswa akan lebih memilih untuk bekerja daripada melanjutkan perguruan tinggi. Besar kecil keluarga, ini dapat dilihat dari jumlah anggota keluarga. Adapun ukurannya adalah:

Besar : Apabila jumlah anggota keluarga ≥ 6 orang.

Sedang : Apabila jumlah anggota keluarga 3 sampai 5 orang.

Rendah : Apabila jumlah anggota keluarga ≤ 2 orang.

5.2 Peminatan Responden Setelah Lulus SMA

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang, hal ini muncul dikarenakan oleh adanya respon atau rangsangan untuk melakukan suatu aktivitas tersebut. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ada empat peminatan yang dipilih responden saat lulus nanti, yaitu sebagai berikut :

5.2.1 Kuliah

Bingung menentukan tujuan karier setelah tamat pendidikan SMA adalah hal yang wajar, di saat seperti ini responden diharuskan untuk menentukan pilihan antara Kuliah / Bekerja, terkadang situasi dan kondisi lah yang memaksa responden untuk memprioritaskan yang sebenarnya itu bukan pilihan kita, *maka* disaat seperti inilah responden ditantang untuk bersikap dewasa .

Mungkin masa sekolah merupakan masa yang paling indah, apalagi masa-masa di SMA. Ini adalah saat-saat terakhir bagi semua siswa kelas XII mengenakan seragam SMA. Ujian Nasional bukanlah akhir perjuangan, tetapi awal untuk memulai hal baru. Nantinya tentu akan muncul pertanyaan “kemana setelah aku lulus SMA?”. Kuliah, kerja atau nikah? Pertanyaan itulah yang selalu muncul di benak kebanyakan para pelajar yang telah lulus dari bangku SMA. Banyak dari mereka yang bingung akan kemana mereka setelah lulus SMA. Apakah akan melanjutkan kuliah di universitas, atau mau mencari pekerjaan, atau mau menikah. Hidup adalah pilihan, mungkin sebagian dari kita akan menyadari dan merasakan hal itu, karena memang kita harus mampu dan berani menentukan satu dari sekian banyak pilihan dalam kehidupan ini, karena akan menjadi satu kesulitan bagi kita jika kita harus menjalani berbagai hal dalam satu kesempatan, menentukan skala prioritas dalam pilihan hidup mungkin itu sebuah tindakan yang bijaksana. Sebentar lagi akan diperoleh hasil akhir dari sebuah perjuangan bagi rekan-rekan yang menempuh pendidikan menengah,

yang pada akhirnya harus menentukan mesti kemana setelah lulus nanti. Tentunya ada beberapa jawaban dari pertanyaan tersebut, diantara: kuliah, kerja, nikah bahkan istirahat dulu (nganggur).

Jawaban ini tentu memiliki dasar atau landasan sendiri-sendiri tergantung bagaimana para siswa menyikapi dan menanggapi. Saya akan mencoba memberikan gambaran bagaimana kita menyikapi atau menjawab pertanyaan tersebut. Ada beberapa pilihan yang dapat dilakukan, oleh mereka yang baru lulus SMA dan yang sederajat, pilihan itu antara lain adalah :

1. Kuliah
2. Kerja
3. Nikah
4. Nganggur

5.2.2 Kerja

Biasanya banyak juga sebagian dari siswa-siswi lulusan SMA ingin langsung bekerja. Tentunya bagi lulusan SMA harus mempunyai skill dan kemampuan lebih. Hal ini berbeda dengan mereka yang lulusan SMK, sebab lulusan SMK memang dipersiapkan dan dilatih untuk langsung terjun di dunia kerja. Secara kasat mata lulusan SMA akan kalah bersaing dengan lulusan SMK jika langsung terjun di dunia kerja. Sebagai solusi untuk mengasah dan melatih skill untuk menghadapi dunia kerja maka kita perlu mempersiapkan diri dengan belajar di lembaga-lembaga keahlian paling tidak selama satu tahun.

Sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa minat responden terhadap hal apapun sangat dipengaruhi oleh orang tuanya. Terutama pendapatan orang tua responden. Minimnya

penghasilan orang tua membuat sebagian responden tidak mampu melanjutkan pendidikan mereka. Namun sisi positifnya, responden masih berpikir untuk kuliah nantinya apabila mereka berhasil mengumpulkan biaya sendiri.

Dukungan orang tua adalah hal terpenting dalam merubah diri responden dan kehidupan responden. Jika orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak dan cenderung menekankan kepada responden untuk bekerja, akan berdampak terhadap tingkat kesiapan responden dalam memasuki dunia kerja nantinya.

“adik-adik saya banyak

5.2.3 Menikah

Ini solusi bagi yang sudah mendesak, tapi diharapkan sebelum memutuskan menikah setelah lulus SMA adalah pikirkan secara matang-matang terlebih dahulu dan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, karena menikah tidak hanya memandang dan merasakan hubungan terlihat indah saja, akan tetapi banyak hal yang harus responden kondisikan sejak awal, karena menikah itu kita harus :

1. Siap lahir dan batin;
2. Siap untuk menafkahi dan dinafkahi;
3. Siap untuk menjadi orang tua;
4. Siap untuk melepas masa-masa kebebasan;
5. Siap untuk bertanggungjawab atas semua langkah dan perbuatan kita.

5.2.4 Menganggur

Ini sebenarnya bukanlah pilihan, karena nantinya responden

dapat menjadi beban kedua orang tua responden. Tetapi jika memang kepepet sampai nganggur ya mau bilang apa lagi. sebaiknya selama masih nganggur ikutlah kegiatan-kegiatan yang positif dan menghasilkan, siapa tahu malah nantinya dapat berwiraswasta. Pada dasarnya semua keputusan anda akan berdampak pada proses pencapaian impian kita, oleh karena itu pikirkan yang terbaik, beranikan diri untuk melakukan tindakan perubahan yang belum pernah kita lakukan sebelumnya, Tidak ada kata terlambat untuk merubah semuanya, bersikaplah dewasa untuk menentukan keputusan demi karier, demi orang tua, dan orang-orang di sekeliling kita.

Siswa dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang belum tentu bisa didapatkan di sekolah. Mereka juga dapat mencari lebih dalam mengenai minatnya, tanpa harus tergesa-gesa. Siswa pun juga punya cukup banyak waktu untuk meningkatkan bakatnya dan melakukan pencarian jati diri yang akan berguna untuk menentukan pilihan perguruan tinggi di tahun depan. Karena sebenarnya siswa itu belum sepenuhnya benar-benar tahu tentang kuliah di SMA.

Hal ini juga akan membantu mereka untuk merencanakan jalur karir yang tepat untuk masa depannya, dan menempuh masa kuliah akan lebih mudah dan menyenangkan. Jadi, nganggur sebelum kuliah atau kerja belum tentu membuang-buang waktu. Ada yang mengatakan nganggur sebelum kuliah itu hanya membuang-buang waktu dan mengurangi produktivitas. Karena biasanya orang nganggur itu

hanya akan membuang-buang waktunya di rumah dan tidak melakukan apapun. Nganggur dapat memberikan efek rasa khawatir kepada siswa dari lingkungannya, terutama dari teman-temannya yang sudah kuliah. Rasa khawatir itu muncul karena beberapa alasan, yang pertama adalah khawatir karena kehilangan teman-teman seperjuangannya di SMA, yang kedua karena gak percaya diri terhadap keluarga atau teman karena belum kuliah, dan yang terakhir karena merasa berbeda sendiri. Berikut tanggapan

Responden memilih untuk nganggur terlebih dahulu karena responden merasa lelah dengan pendidikannya saat ini. Hal ini menunjukkan betapa rendahnya minat responden terhadap dunia pendidikan.

Lagi-lagi orang tua menjadi pengaruh besar dalam kehidupan responden, responden menjadikan orang tua sebagai panutan dalam bertindak dan mengambil keputusan. Seharusnya orang tua memberikan gambaran yang jelas akan masa depan anak dan mempersiapkan anak serta mendampingi anak untuk menghadapi persaingan dunia yang tinggi.

6.1 Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Minat

6.1.1 Perhatian

Perhatian adalah peningkatan keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang diluar diri kita.

Menurut Sugihartono dkk (2008 : 79) perhatian dapat muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu. Menurut Albert Bandura dalam Sugihartono dkk (2008:101), perhatian mencakup peristiwa peniruan (adanya kejelasan, keterlibatan perasaan, tingkat kerumitan, kelaziman, nilai fungsi) dan karakteristik pengamat (kemampuan indera, persepsi, penguatan sebelumnya). Dari hasil penelitian ditemukan bahwa perhatian para responden terhadap minatnya dipengaruhi oleh orang tua dan keluarga mereka. Semakin besar perhatian dan dukungan keluarga terhadap minatnya dipilih responden maka semakin besar perhatian responden terhadap minat yang dipilihnya. Hal ini penting karena peminatan responden terhadap sesuatu hal diperlukan adanya perhatian yang besar agar perwujudannya bisa tercapai sesuai yang diinginkan responden.

6.1.2 Tertarik dan Kemauan

Tertarik Mengandung pengertian merasa senang, terpicat, menaruh minat. Tertarik merupakan awalan dari responden yang menaruh minat terhadap suatu obyek. Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri responden, responden merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya.

Kemauan adalah sebuah kesungguhan hati untuk melakukan sesuatu melalui tindakan nyata dengan penuh tanggung jawab dan konsisten. Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada

tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan memunculkan minat responden yang bersangkutan.

6.1.3 Perbuatan

Perbuatan adalah sesuatu yang diperbuat atau dilakukan. Dimaksudkan setelah seseorang tertarik kepada suatu obyek atau aktivitas akan mempunyai hasrat untuk melakukannya secara langsung. Dapat dijelaskan kembali mengenai perbuatan adalah suatu tanggapan atau reaksi responden terhadap rangsangan atau lingkungan.

6.2 Faktor Yang Mempengaruhi Peminatan

6.2.1 Faktor Internal

Merupakan pengaruh yang datang dari diri sendiri baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikhis. Potensi minat dan bakat yang dimiliki oleh responden sangat mempengaruhi pemilihan minat responden. Sejauh ini banyak responden yang mengalami kendala dalam pemilihan jurusan yang disebabkan karena responden belum mengetahui minat, bakat, dan potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini, responden harus mengasah dan mempersiapkan keahlian diri dan kesiapan diri dalam menuju minat yang mereka inginkan. Sangat penting bagi responden mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk kelancaran dan keberhasilan pemilihan minat tersebut nantinya

6.2.2 Faktor Eksternal

Merupakan pengaruh yang datang dari luar individu. Seperti, keluarga, masyarakat, sekolah, teman dan lingkungan sekitar juga memberikan pengaruh besar dalam

memilih minat responden. Hal ini disebabkan karena masih ada sejumlah siswa memilih minat berdasarkan ikut-ikutan temannya.

Kebanyakan siswa terpengaruh oleh beberapa faktor, sehingga pemilihan minat sangatlah bergantung pada faktor tersebut. Siswa yang merasa serba kekurangan akan memilih jalan pintas seperti langsung bekerja ataupun tidak melakukan apapun sama sekali. Orangtua merupakan alasan utama bagi mereka untuk menentukan hidup. Oleh karena itu, sebagai orangtua, guru dan teman terdekat sebaiknya memberikan saran ataupun masukan yang bermanfaat dalam menentukan minat supaya tidak terjadi penyesalan untuk dikemudian hari.

7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka ada beberapa kesimpulan akhir yang dapat penulis sajikan yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan minat responden yang terbanyak adalah minat untuk melanjutkan pendidikan atau kuliah yang berjumlah 6 orang, lalu disusul oleh minat terhadap pekerjaan berjumlah 4 orang responden, ada yang memiliki niat untuk menikah berjumlah 2 orang dan ada 3 orang responden yang memilih untuk beristirahat atau menganggur dahulu.
2. Dari hasil penelitian juga didapat bahwa ada beberapa unsur yang mempengaruhi minat responden yaitu, perhatian dari orang tua dan keluarga serta orang terdekat terhadap minat responden, ketertarikan dan kemauan

responden terhadap minatnya, dan perbuatan serta respon responden terhadap minat yang dipilih.

3. Kemudian ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat responden tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dilihat dari ketidaksiapan responden dalam memilih minat karena kurangnya persiapan seperti bakat serta potensi yang dimilikinya, sedangkan faktor eksternal ini dilihat dari tidak adanya dukungan langsung dari orang tua terhadap minat responden.

7.2 Saran

Dari beberapa kesimpulan yang sudah penulis uraikan diatas maka ada beberapa saran yang akan disampaikan oleh penulis sebagaimana berikut :

1. Diharapkan responden dalam memilih minat selalu mempertimbangkan manfaat untuk jangka panjangnya, contohnya seperti jika responden berminat untuk melanjutkan pendidikan maka akan mendapat gambaran bahwa responden dapat membentuk masa depannya kearah yang lebih baik dan lebih berpendidikan. Penting sekali untuk menimbang-nimbang manfaat dari minat yang akan berlaku untuk jangka panjang dalam diri responden sendiri.

2. Diharapkan kepada orang tua, keluarga lain, dan guru agar memberikan dorongan yang positif untuk minat yang dipilih responden, karena lingkungan responden sangat mempengaruhi pemilihan minat yang akan dilakukan responden.
3. Diharapkan agar responden menyiapkan segala hal dibutuhkan untuk memperoleh dan memilih minat, seperti halnya menyiapkan diri untuk tes kuliah jika responden ingin kuliah, dan menyiapkan diri untuk memilih kategori pekerjaan jika responden ingin bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Belly. 2006. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi*. Diambil 26 Januari 2015. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Bhuchori. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Aksara Baru.
- Bob, dan Anik Anwar. 1983. *Pedoman Pelaksanaan Menuju Pra Seleksi Murni*. Bandung: Ganesa Exact.
- Chaplin, J. P. 2008. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja.
- Cronbach. *Pengertian Minat*. Diambil dari <http://aroxx.blogspot.com>
- Dakir. 1971. *Pengertian Menurut Para Ahli*. Diambil 15 November 2014. Jurnal Psikologi.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Drajat, Zakia. 1995. *Pengertian Minat Menurut Para Ahli*. Diambil tanggal 15 November 2014. Diposting oleh Alexandro Deo Lumabi Label: Pendidikan.
- Ellis. 2009. *Teori Rasional*. Diambil dari <http://www.Cahyasunandar.co.cc/2009/06/teori-rasional-emosif.html>.
- Gie. 1998. *Pengertian Minat Belajar Menurut Para Ahli*. Diambil dari <http://dicari-saja.blogspot.com/2013/02/pengertian-minat-belajar-siswa-menurut.html>.
- Gie, The Liang. 2004. *Cara Belajar yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Guiford. 1956. *Pengertian Minat dan Jenis-Jenis Minat*. Diambil tanggal 25 Januari 2015. Diambil dari <http://imilurimil.blogspot.com/2014/01/pengertian-minat-dan-jenis-jenis-minat.html>.
- Hamalik. 2001. *Pengertian minat Belajar*. Diambil tanggal 25 Januari 2015 pada <http://catatanalexandro.blogspot.com/2013/07/pengertian-minat-belajar.html>.
- Hardjana. 1994. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius.

- Hilgard, dan Slameto. 1991. *Pengertian Minat dan Jenis-Jenis Minat*. Diambil tanggal 25 Januari 2015. Diambil dari <http://imilurimil.blogspot.com/2014/01/pengertian-minat-dan-jenis-jenis-minat.html>.
- Kamus besar. 2005. *Pengertian Minat dan Jenis-Jenis Minat*. Diambil tanggal 25 Januari 2015. Diambil dari <http://imilurimil.blogspot.com/2014/01/pengertian-minat-dan-jenis-jenis-minat.html>.
- Kartono. 1995. *K. Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahmud, Dwiyaniti. 1982. *Pengertian Minat Menurut Para Ahli*. Diambil 15 November 2014. Jurnal Psikologi.
- Minarti. 1988. *Pengertian Bakat dan Minat*. Diambil tanggal 25 Januari 2015 pada <http://minadartirahayu.blogspot.com/2013/03/pengertian-bakat-dan-minat.html>.
- Mulyati. 2004. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Pasaribu, dan Simanjuntak. 1983. *Penelitian Minat Menurut Para Ahli*. Diambil tanggal 15 November 2014. Diposkan oleh Alexandro Deo Lunabi Label: Pendidikan
- Tidjan. 1976. *Pengertian Minat Menurut Para Ahli*. Diambil 28 Januari 2015. Jurnal Psikologi.
- Sadirman. 1988. *Penelitian Minat Menurut Para Ahli*. Diambil tanggal 15 November 2014. Diposkan oleh Alexandro Deo Lunabi Label: Pendidikan
- Sadirman. 1998. *Penelitian Minat Menurut Para Ahli*. Diambil tanggal 15 November 2014. Diposkan oleh Alexandro Deo Lunabi Label: Pendidikan.
- Shaleh. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soemanto. 1998. *Pengertian minat Belajar*. Diambil tanggal 25 Januari 2015 pada <http://catatanalexandro.blogspot.com/2013/07/pengertian-minat-belajar.html>.
- Sukardi. 1987. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Weber, Max. *Kapitalisme Institusi dan Agama*. Diambil dari <http://Indososio.wordpress.com/2012/10/17/weber>.
- Winkel, W.S. *Pengertian Minat*. Diambil dari <http://arox.blogspot.com>